

Original Research

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Komorbid Masa Pandemi COVID-19 Di Puskesmas I Negara

Yurida Ananda Aprillia^{1*}, Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas¹, I Ketut Andika Priastana¹

1Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Triatma Mulya Jemberana, Indonesia

DOI:

*Corresponding Author:

E-mail: yuridaanandaaprillia@gmail.com

ORCID:

ABSTRACT

Introduction. Anxiety is fear or worry in certain very threatening situations that can cause anxiety because of uncertainty in the future and fear that something bad will happen. Anxiety in the elderly during the pandemic causes an impact on the decline in physical activity and functional status of the elderly, such as having feelings of worry, not sleeping well, and disturbed appetite. Efforts that can be made to reduce the level of anxiety in the elderly are through family support. **Methods.** This study used a cross sectional design. The population in this study were the elderly who were in the working area of the Public Health Center I Negara as many as 70 respondents. The sample of this research used purposive sampling technique. The analysis of this study used the Spearman rho test. **Results.** This study found that the results of family support in the working area of Public Health Center I Negara mostly had sufficient scores and the results of anxiety that most of the elderly experienced mild anxiety. The results of the research analysis state $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,01$). **Conclusion.** There is a relationship between family support and the anxiety level of the comorbid elderly during the COVID-19 pandemic at Public Health Center I Negara.

ARTICLE HISTORY

Received:

Accepted:

KEYWORDS

Family support, Amxiety, elderly, Comorbid, Pandemic

ABSTRAK

Pendahuluan. Kecemasan merupakan rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan pada lansia di masa pandemi menyebabkan dampak pada penurunan aktivitas fisik dan status fungsional lansia, seperti memiliki perasaan khawatir, tidur yang tidak nyenyak, dan nafsu makan terganggu. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kecemasan lansia adalah melalui dukungan keluarga. **Metode.** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas I Negara sebanyak 70 responden. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan uji *Spearman rho*. **Hasil.** Penelitian ini didapatkan hasil dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas I Negara sebagian besar memiliki nilai cukup dan hasil kecemasan sebagian besar lansia mengalami kecemasan ringan. Hasil analisis penelitian menyatakan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,01$). **Kesimpulan.** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia komorbid masa pandemi COVID-19 di Puskesmas I Negara.

KATA KUNCI

Dukungan Keluarga,
Kecemasan, Lansia,
Komorbid, Pandemi

PENDAHULUAN

Pada zaman modernisasi ini lansia yang merasa terlantar karena kurangnya perhatian dari keluarga mereka. Banyak masalah yang dihadapi lansia baik itu masalah fisik, mental maupun sosial. Masalah tersebut saling berkaitan dengan kesehatan maupun kesejahteraan lansia. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada timbulnya suatu penyakit ataupun menurunnya pemenuhan aktivitas sehari-hari (Puspitasari, 2016). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), kelompok lansia adalah mereka yang telah berusia 60-74 tahun, usia di atas 90 tahun termasuk lansia tua, sedangkan usia 44-59 tahun termasuk usia pertengahan. Jumlah lanjut usia di seluruh dunia saat ini di perkirakan lebih dari 629 juta jiwa, dan pada tahun 2025 lanjut usia akan mencapai 1,2 milyar (Sari & Susanti, 2017).

Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di Negara berkembang. Pada tahun 2021 jumlah lansia di Indonesia mencapai 29,3 juta orang sedangkan jumlah lansia di Bali terus mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 579.000 sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 603.000. jumlah lansia di Kabupaten Jembrana menurut data BPS berjumlah 42.193 lansia dengan kategori umur 60-64 tahun sebanyak 15.295 jiwa, umur 65-69 tahun sebanyak 9.810 jiwa, umur 70-74 tahun sebanyak 7.365 jiwa dan umur lebih dari 75 tahun sebanyak 9.723 jiwa (Jembrana, 2020).

Setiap lansia dalam hidupnya pasti akan mengalami proses penuaan, proses penuaan merupakan suatu proses dimana hilangnya kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri serta mempertahankan struktur dan fungsi tubuh secara normal, sehingga tubuh tidak dapat bertahan terhadap suatu infeksi dan kemampuan untuk memperbaiki kerusakan yang dialaminya (Felpina, Wiyono & Maryah, 2016). Dalam pandemi COVID-19 rentan bagi lansia untuk terjangkit virus corona, kelompok lansia memiliki resiko yang signifikan terjangkit virus ini apalagi bagi lansia yang memiliki penyakit komorbid, mereka mengalami gangguan kesehatan seiring dengan penurunan kondisi fisiologis. *Komorbid* atau penyakit penyerta adalah kata yang sering muncul di masa COVID-19 ini, penderita penyakit penyerta (*komorbid*) seperti penyakit jantung, hipertensi, paru-paru dan diabetes melitus rentan mengalami komplikasi serta dapat meningkatkan

resiko kematian pasien COVID-19, sehingga hal ini mengakibatkan rasa khawatir dan cemas pada lansia (Tobing & Wulandari, 2021). Kecemasan pada lansia di masa pandemi menyebabkan dampak pada penurunan aktivitas fisik dan status fungsional lansia, seperti memiliki perasaan khawatir, tidur yang tidak nyenyak, dan nafsu makan terganggu (Guslinda et al., 2020).

Dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari stress yang buruk. Ikatan kekeluargaan yang erat dapat membantu menangani masalah yang dihadapi lansia karena keluarga merupakan suatu sumber dukungan sosial yang memberikan arti penting bagi kehidupan lansia (Nurhayati et al., 2021). Ada 4 bentuk dukungan lansia yang dapat diberikan keluarga yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental (Adawia & Hasmira, 2020).

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial, dengan adanya dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi sehingga akan meningkatkan kesehatan lansia serta menjadikan itu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga memiliki peran dan fungsi salah satunya sebagai pemberi perawatan (*caregiver*), lansia yang memiliki dukungan dari keluarga mengalami tingkatan stress yang lebih rendah dari pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya pengaruh peran keluarga terhadap lansia (Ilmi et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas I Negara di dapatkan data lansia yang dibina di Puskesmas I Negara berusia 60-69 tahun sejumlah 250 orang dengan penyakit komorbid hipertensi sebanyak 159 orang, diabetes sebanyak 80 orang, dan penyakit paru obstruksi kronis sebanyak 11 orang. Hasil wawancara yang dilakukan pada 20 lansia di wilayah kerja Puskesmas I Negara di dapatkan 8 lansia mengatakan takut untuk pergi ke pelayanan kesehatan meskipun di dampingi keluarga karena takut dinyatakan Covid, 7 lansia lainnya mengatakan kurang mendapatkan perhatian keluarga seperti ditanya mengenai kondisinya, keluarga hanya memfasilitasi biaya berobat dan jarang di dampingi kontrol, 5 lansia mengatakan beliau mudah tersinggung, mudah sedih, mudah marah dengan ucapan orang lain dan merasa

cemas akan kesehatannya. Hal ini menunjukkan kurangnya dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia dengan usia 60-69 tahun sejumlah 70 orang. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dukungan sosial keluarga menggunakan *perceived Social Support-Family Scale* (PSS-Fa) dan kuesioner tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas I Negara dari bulan Juni sampai Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Umur

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas I Negara berumur 65-69 tahun yaitu sebanyak 52 orang (74,3%). Lanjut usia ialah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Usia 60 tahun adalah awal menjalani masa lansia, saat ini lansia harus menghadapi perubahan perubahan seperti kulit keriput, mata mulai kabur, keseimbangan tubuh berkurang, penyakit degeneratif mulai banyak menyerang. Kondisi demikian merupakan stresor yang harus diadaptasi oleh lansia dan apabila adaptasi kurang baik maka dapat menyebabkan kecemasan (Rindayati et al., 2020).

Menurut penelitian Witriya et al., (2016), didapatkan hasil sebagian besar responden (50,9%) berusia antara 60-65 tahun dimana kondisi ini membutuhkan adaptasi dari perubahan-perubahan seperti psikologis, biologis dan sosial. Aspek psikologis yang terjadi pada lanjut usia seperti penurunan intelektualitas yang meliputi persepsi, kemampuan kognitif, dan memori. Aspek sosial, biasanya lanjut usia akan mengalami penarikan diri dari lingkungan sosial, sedangkan dalam aspek biologis, biasanya mengalami penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan fisik, panca indra

dan kemampuan biologis lainnya (Rudjubik, 2015).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas I Negara berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 48 orang (68,6%). Kecemasan pada lansia, dua kali lebih banyak terjadi pada lansia yang berjenis kelamin perempuan (Rindayati et al., 2020). Wanita dianggap lebih sensitif dan menggunakan perasaannya sedangkan laki-laki dianggap memiliki mental yang kuat dalam menghadapi respon yang berbahaya seperti menghadapi situasi masa pandemi COVID (Bachri et al., 2017).

Menurut Witriya et al., (2016), Perbedaan gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis lansia, perempuan lebih mudah merasa cemas, ini dikarenakan perempuan memiliki hubungan sosial yang lebih luas dan lebih erat dengan lingkungan, jika seseorang perempuan beradaptasi dengan lingkungan yang baik dan menerima informasi lebih banyak maka individu tersebut akan merasa tidak cemas, demikian juga sebaliknya jika lingkungannya tidak baik dan informasi yang didapatkan hanya sedikit maka individu tersebut akan merasa cemas. Selain itu perempuan memiliki perasaan yang peka terhadap sesuatu yang begitu menyentuh sehingga hati seorang perempuan yang begitu mudah mengerti akan orang lain membuat dia akan mudah mengerti dengan apa yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah dan berusaha mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas I Negara memiliki jenjang pendidikan SD yaitu sebanyak 41 orang (58,6%). Hasil tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik RI tahun 2021 dimana data yang diperoleh didapatkan bahwa rata-rata lansia memiliki jenjang pendidikan sekolah dasar (BPS, 2021). Meskipun seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah tetapi jika lansia tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, surat kabar, handphone serta orang-orang yang ada di sekitar, maka hal tersebut dapat meningkatkan

pengetahuan seseorang termasuk lansia (Firman et al., 2017).

Data statistik menjelaskan peningkatan penggunaan internet oleh lansia dalam lima tahun terakhir, peningkatan tersebut terlihat dari tahun 2017 (2,98 %) dan mengalami peningkatan ditahun 2021 (14,10%). Peningkatan akses teknologi informasi dan komunikasi pada lansia dapat memudahkan mereka untuk mendapat informasi terkait penyakit yang dialami atau informasi terkait COVID-19, internet membuat lansia lebih dekat dengan keluarga dan memberikan kesempatan untuk menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya (BPS, 2021)

d. Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas I Negara dengan status pekerjaan tidak bekerja yaitu sebanyak 40 orang (57,1%). Berdasarkan hasil penelitian Putri et al., (2013), responden yang tidak bekerja umumnya dikarenakan responden telah memasuki masa pensiun atau sudah tidak mampu lagi untuk bekerja dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya didapatkan dari keluarganya. Hal ini dikarenakan sebagian besar lansia berusia diatas 60 tahun yang merupakan batas usia pensiunan seperti yang dijelaskan oleh Kholish & Uliyah (2015), yaitu pada umumnya pensiun diberlakukan pada pegawai yang berusia 55-60 tahun karena pada umur tersebut kebanyakan individu sudah mulai mengalami penurunan kesehatan sehingga produktivitas berkurang.

Menurut penelitian Wulandari (2019), karakteristik lansia yang menjadi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan berada pada kategori tidak bekerja sebanyak 47,6%. Hal tersebut menunjukkan produktivitas lansia menurun dikarenakan kondisi kesehatan yang menurun sehingga tidak memungkinkan untuk bekerja.

e. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 5 dukungan sosial keluarga lansia dengan komorbid di masa pandemi COVID-19 mayoritas mempunyai dukungan yang cukup. Menurut Dewi et al., (2020), hasil penelitian yang didapatkan peneliti adalah sebagian besar lansia di Desa Kepuharjo memiliki dukungan keluarga yang cukup. Hal ini dikarenakan aktivitas dan

kesibukan anggota keluarga tidak mengurangi bagaimana keluarga memperlakukan dan mendukung kebutuhan lansia sehari-hari. Dengan adanya dukungan dari keluarga, para lansia merasa ada yang memperhatikan dan menghargai keberadaannya sehingga terbangun rasa gembira dan motivasi dalam menjalani masa tuanya. Menurut penelitian Agustina (2017), didapatkan hasil sebagian besar keluarga memberikan dukungan kepada lansia, hal ini terjadi karena keluarga memberikan empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, empati, dukungan berikutnya dukungan penilaian berupa perasaan sejahtera karena keluarga membimbing dan menengahi pemecahan masalah yang dialami lansia, dukungan berikutnya dukungan informasional berupa memberikan saran, masukan, nasehat serta arahan dan memberikan informasi-informasi penting yang sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan status kesehatan lansia, berikutnya dukungan instrumental berupa bantuan penuh dari keluarga dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana, maupun meluangkan waktu untuk membantu atau melayani dan mendengarkan lansia dalam menyampaikan perasaannya.

Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut Nurrohmi, (2020), dukungan keluarga merupakan bantuan dan kepedulian yang diberikan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, dan empati) dampak dari dukungan ini bagi lansia yaitu untuk mengatasi masalahnya dan memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan psikologinya, dukungan penghargaan (menghargai dan umpan balik) dampak dari dukungan ini bagi lansia yaitu untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosialnya, dukungan informasi (saran, nasehat, dan informasi) dampak dari dukungan ini yaitu untuk mengatasi masalahnya dan dapat memenuhi kebutuhannya yang berhubungan dengan kebutuhan fisik yaitu kesehatannya, maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana dan waktu) sehingga dukungan ini dapat membantu lansia untuk mengatasi masalahnya dan dapat memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan fisiknya berupa sandang dan pangan. Dukungan dari keluarga sangat penting bagi lansia, dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga berupa

dukungan secara fisiologis dan emosional mampu membuat lansia merasa lebih tenang, merasa ada rasa kepedulian dari keluarganya. Terlebih ketika lansia memiliki penyakit degeneratif, lansia akan sangat memerlukan dukungan dari keluarga karena lansia memerlukan kehadiran orang lain terutama keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya (Kurniasih & Nurjanah, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa lansia mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga seperti pemenuhan kebutuhan lansia semua dicukupi oleh keluarga, keluarga juga memberikan kebutuhan informasi seperti pengetahuan tentang hidup sehat, pencegahan penularan, penerimaan diri yang baik, nasihat tentang kesehatan agar rajin memeriksakan kesehatan. Selain hal tersebut keluarga juga memberikan perhatian dan waktu bersama untuk memberikan kesempatan kepada lansia mencurahkan permasalahannya atau mendengarkan lansia bercerita. Dukungan yang bersumber dari orang terdekat baik dari anak, keluarga, kerabat maupun masyarakat sangat diperlukan sebagai sistem pendukung bagi lansia untuk dapat terus aktif ditengah keterbatasan yang dialaminya.

f. Tingkat Kecemasan Lansia

Berdasarkan tabel 6 yang telah dilakukan kepada lansia didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan. Berdasarkan penelitian Guslinda et al., (2020) didapatkan hasil bahwa dari 110 responden berada pada kategori cemas ringan dengan adanya pandemi COVID-19 karena semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin matang dalam menghadapi masalah, hal ini disebabkan karena banyaknya pengalaman menggunakan koping untuk menyelesaikan masalah sehingga lansia mudah beradaptasi dengan keadaannya. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut penelitian Witriya et al., (2016), didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat kecemasan responden masuk dalam kategori ringan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor dukungan sosial dan dukungan keluarga, Witriya juga mengatakan banyaknya pengalaman yang telah dialami dimasa muda akan menjadikan masa tua individu tersebut menjadi lebih dewasa dan bijaksana dalam mengatasi masalah kecemasan yang akan dialami.

Menurut penelitian Husna & Ariningtyas (2019), didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat kecemasan dalam kategori ringan, hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Husna & Ariningtyas ditemukan bahwa dukungan tidak hanya diberikan dari keluarga tetapi dalam penelitian ini peran para kader lansia secara aktif memberikan informasi dan edukasi yang diberikan pada saat kegiatan yang melibatkan lansia seperti posyandu lansia, pengajian dan pertemuan PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena dengan aktifnya para lansia maka pikiran atau perasaan negatif menjadi hilang dan menyebabkan perasaan positif serta bahagia.

Peneliti berasumsi bahwa mayoritas responden berada pada kategori kecemasan ringan, hal ini disebabkan karena lansia banyak memperoleh informasi dari mana saja, kebanyakan lansia sudah banyak menerima informasi tentang cara pencegahan penularan COVID-19, dan banyak lansia sudah mendapatkan informasi baik dari keluarga, kader, televisi, surat kabar, handphone maupun lingkungan masyarakat tentang vaksin untuk mencegah terkena virus COVID-19. Pemberian informasi tentang proses menua, pencegahan penularan, penerimaan diri yang baik, memberikan penyuluhan kepada keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis lansia akan meminimalisir terjadinya kecemasan pada lansia saat masa pandemi.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia komorbid masa pandemi COVID-19 di Puskesmas I Negara. Hasil analisis melalui uji statistik Spearman's Rho. Koefisien korelasi (r) sebesar -0,743, dengan perbandingan r hitung < r tabel (0,2776), dimana p-value = 0,000 (p < 0,01) dan N sebesar 70, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani et al., (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan komorbiditas hipertensi dengan nilai p value yaitu 0,034 (0,034 < 0,05), hal ini terjadi karena dukungan informasi yang baik dapat

menurunkan tingkat kecemasan yang tinggi pada pasien dengan komorbiditas hipertensi di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih & Sukarno (2020) juga mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien COVID-19 yang di rawat di Rumah Sakit Daerah Temanggung dengan $p \text{ value } 0,002 \leq 0,005$, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori tinggi, pasien yang menerima dukungan terutama dari keluarga akan membuat pasien merasa nyaman, diperhatikan dan tidak sendirian dalam menjalani perawatan. Perasaan positif inilah yang akhirnya mampu menghindari pasien dari perasaan negatif seperti kecemasan.

Dukungan keluarga dalam hal ini dapat mengurangi perasaan cemas dan mendapatkan informasi yang benar dengan upaya sosialisasi pencegahan COVID-19 (Fatnawati 2021). Dukungan keluarga meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Sehingga anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga serta keluarga merupakan pendukung utama terutama bagi lansia agar dapat mempertahankan kesehatan serta kualitas hidup yang lansia miliki.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Manurung & Anggraini, (2022), didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan kecemasan penularan COVID-19 pada lansia, hal ini dikarenakan lansia mendapatkan dukungan keluarga dari petugas panti werdha dan lansia merasa kecewa dengan keluarganya dan telah menganggap pengurus panti adalah keluarga sendiri sehingga selalu mendengarkan atau mengikuti informasi petugas. Kecemasan pada lansia cenderung lebih meningkat karena berbagai faktor bukan hanya dari pandemi COVID-19 melainkan faktor lingkungan masyarakat, tingkat emosional masyarakat, status sosial, budaya dan adat (Kurniasih & Nurjanah, 2020).

Berdasar pada analisa dari hasil temuan di lapangan seperti dukungan instrumental berupa kebutuhan lansia, dukungan informasi seperti pengetahuan tentang hidup sehat, pencegahan penularan, penerimaan diri yang baik, nasihat agar rajin kontrol kesehatan. Keluarga juga memberikan perhatian dan waktu bersama untuk memberikan kesempatan kepada lansia mencurahkan permasalahannya atau mendengarkan lansia bercerita, hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan dan dirasakan lansia dalam kategori cukup. Dukungan keluarga merupakan aspek yang sangat penting dan sangat berperan khususnya terhadap kecemasan, dengan dukungan keluarga yang baik dan komunikasi yang baik maka tingkat kecemasan akan berkurang. Keluarga akan sangat membantu lansia dalam menghadapi kecemasan dan lansia dapat berbagi perasaan yang sedang dirasakan, sehingga lansia lebih rileks dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada lansia maka semakin rendah tingkat kecemasannya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Lansia di Puskesmas I Negara.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
60-64	18	25,7
65-69	52	74,3
Total	70	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Puskesmas I Negara

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	22	31,4
perempuan	48	68,6
Total	70	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Lansia di Puskesmas I Negara

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	41	58,6
SMP	22	31,4
SMA	7	10,0
Total	70	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan Lansia di Puskesmas I Negara

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	30	42,9
Tidak Bekerja	40	57,1
Total	70	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Sosial Keluarga di Puskesmas I Negara.

Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
kurang	14	20,0
cukup	40	57,1
baik	16	22,9
Total	70	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden Lansia di Puskesmas I Negara

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak cemas	15	21,4
Ringan	23	32,9
Sedang	19	27,1
Berat	13	18,6
Sangat berat	0	0
Total	70	100

Tabel 7. Hasil Analisis Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Lansia Komorbid Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas I Negara.

Spearman's Rho	Hasil
N	70
Koefisien Korelasi (r)	-0,743
p-value	0,000

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas I Negara pada tahun 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dukungan sosial keluarga yang diberikan kepada lansia paling banyak berada pada kategori cukup.
2. Kecemasan lansia dengan penyakit komorbid berada dalam kategori kecemasan ringan.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia komorbid di masa pandemic COVID-19 di Puskesmas I Negara.

SARAN

1. Teoritis
Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber teori untuk menambah ilmu

pengetahuan khususnya dalam ilmu keperawatan gerontik dalam mengetahui macam-macam tingkat kecemasan lansia serta dukungan keluarga yang dibutuhkan lansia.

2. Bagi Lansia
Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk mengontrol kecemasan lansia, dengan adanya dukungan dari keluarga dalam pemberian informasi tentang COVID-19, kepedulian keluarga terhadap kesehatan lansia, dan lebih memperhatikan kesehatan lansia dimasa pandemi dapat membantu lansia menjadi lebih tenang dan tidak cemas dalam menghadapi situasi pandemi.
3. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini bisa membantu dalam pemberian informasi melalui pembentukan diskusi kelompok dengan anggota keluarga penderita. Selain itu konsultasi dengan teknik konseling juga dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi keluarga dalam program pengobatan pada lansia. Diperlukan peningkatan peran perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan secara mendetail kepada lansia, dan dukungan keluarga untuk terlibat didalamnya.
4. Bagi Institusi Pendidikan
Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman sebagai sumber referensi dalam mengetahui tingkat kecemasan yang dialami lansia serta dukungan keluarga yang dibutuhkan lansia.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan alat ukur yang berbeda atau yang lebih spesifik di situasi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, R., & Hasmira, M. H. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 316.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i2.260>
- Agustina, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia*.
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat

- Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 138–144.
- BPS. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. In *Badan Pusat Statistik*.
- Dewi, E. U., Devianto, A., & Ratnasari, D. (2020). Analisis Dukungan Dan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 65–70.
- Fatnawati, S. D. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 (Di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)*. 1–2.
- Felpina, D., Wiyono, J., & Maryah, V. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 1(2), 101–114.
- Firman, A., Haryanto, T., & Widiani, E. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Lansia Di Panti Werdha Griya Asih Lawang Dan Di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News*, 2(2), 1–10.
- Guslinda, Fridalni, N., & Minropa, A. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi covid 19*. 12(4), 1079–1088.
- Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Tingkat Kecemasan Lansia Berdasarkan Depression Anxiety Stress Scale 42 (Dass 42) Di Posyandu Lansia Mekar Raharja Dusun Lemah Dadi Bangunjiwo, Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), 36–44.
- Ilmi, A. A., Fatimah, N., & Patima, P. (2018). Self-Management Dan Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Dengan Penyakit Kronis. *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.24252/join.v3i2.6834>
- Jembrana, P. K. (2020). *Data Statistik Sektor*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Jembrana. <https://statistiksektoral.jembranakab.go.id/index.php>
- Kholish, & Uliyah, M. (2015). Masa Pensiun Usia Lanjut Dengan Tingkat Depresi. *The Sun*, 2(3), 17–24. <http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel>
- Kurniasih, R., & Nurjanah, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 391. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.391-400>
- Manurung, A., & Anggraini, N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Penularan COVID-19 Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12 No 2(Aprili), 407–412.
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., Apriliyanti, R., Karya, U., & Semarang, H. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1125–1136.
- Nurrohmi, N. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Lansia. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(1), 77–88. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i1.257>
- Puspitasari, M. T. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lanjut Usia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 12(1), 14–22.
- Putri, D. P., Zulfitri, R., & Karim, D. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Kelurahan Lembah Sari Rumbai Pesisir*.
- Rindayati, R., Nasir, A., & Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53948>
- Rudjubik, & M, G. D. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia di Panti Werdha Salib Putih Salatiga*. 6–21.
- Sari, M. T., & Susanti. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Dan Lansia Di Kelurahan Paal V - Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 178–183.
- Setiani, E. T., Isworo, A., & Upoyo, A. S. (2021). Hubungan Dukungan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Komorbiditas Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur II Pada Masa Pandemi

COVID-19. *Jurusan Keperawatan.*

- Tobing, C. P. R. L., & Wulandari, I. S. M. (2021). Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Ditengah Situasi Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Parongpong, Bandung Barat. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980, 8(April 2021), 124–132. clarktobing185@gmail.com, ari.immanuel@unai.edu
- Winarsih, A., & Sukarno. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien covid 19 yang dirawat di rumah sakit umum daerah temanggung. *Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*, 1–10.
- Witriya, C., Utami, N. W., & Andinawati, M. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Pola Tidur Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 1 No. 2(2), 190–203.
- Wulandari, A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Terdiagnosa Penyakit Kronis. *Publikasi Ilmiah*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/80274%0Ah> <https://core.ac.uk/download/pdf/289185816.pdf>